



---

## **HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PARTISIPASI IBU MEMBAWA ANAK USIA 3 BULAN-5 TAHUN PADA POSYANDU DESA TUMBO BARO, KECAMATAN KUTA MALAKA, KABUPATEN ACEH BESAR**

**Eva Agustina<sup>1</sup>, Martina<sup>2</sup>, Saufa Yarah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

\* Email korespondensi: [bidan.eva.agustina@gmail.com](mailto:bidan.eva.agustina@gmail.com)

---

Diterima 7 Januari 2023; Disetujui 16 April 2023; Dipublikasi 29 April 2023

**Abstract:** *Integrated service post or posyandu is a health service programme intended to monitor the development of children, especially infants under the age of five (toddlers). According to reports since January 2023, the level of maternal participation in bringing children for weighing, measuring upper arm circumference and measuring height at the posyandu in Tumbo Baro Village every month has not met the target, which is still 49%. This study aims to determine the relationship between husband's support and mothers' participation in bringing children aged 3 months-5 years to the posyandu in Tumbo Baro Village, Kuta Malacca Sub-district, Aceh Besar District. This type of research is an analytical survey with a sampling technique that is a total sample. The total population used in this study was 80 respondents. The results showed that there was a relationship between husband support ( $\rho=0.049$ ) and maternal participation. The conclusion of this study is that there is a relationship between husband's support and mother's participation in bringing children aged 3 months-5 years to posyandu in Tumbo Baro Village. Thus, it is necessary to increase the activeness of mothers in bringing toddlers to the posyandu by having the closest person or health worker participate in providing health education about toddler growth and development on a regular basis so that the community can add insight into their daily lives.*

**Keywords:** *Toddler, Husband Support, Maternal Participation, Posyandu*

**Abstrak:** Pos pelayanan terpadu atau posyandu merupakan program layanan kesehatan yang diperuntukkan untuk memantau perkembangan anak khususnya bayi di bawah usia lima tahun (balita). Menurut laporan sejak Januari 2023, tingkat partisipasi ibu terhadap kehadiran membawa anak untuk penimbangan, ukur lingkaran lengan atas dan ukur tinggi badan di posyandu Desa Tumbo Baro setiap bulannya belum memenuhi target, yaitu masih 49%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan partisipasi ibu membawa anak usia 3 bulan-5 tahun pada posyandu Desa Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampel*. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami ( $\rho=0,049$ ) terhadap partisipasi ibu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara dukungan suami, dengan partisipasi ibu membawa anak usia 3- bulan-5 tahun ke posyandu di Desa Tumbo Baro. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan keaktifan ibu dalam membawa balita ke posyandu dengan cara orang yang paling dekat atau petugas kesehatan berpartisipasi untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang tumbuh kembang balita secara rutin agar masyarakat dapat menambah wawasan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Balita, Dukungan Suami, Partisipasi Ibu, Posyandu

## PENDAHULUAN

Kesehatan anak sangatlah penting bagi suatu bangsa, karena anak merupakan aset dan modal bagi kemajuan suatu bangsa dan negara oleh karena itu diperlukan anak-anak yang berkualitas agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Untuk mendapatkan anak berkualitas, maka anak memerlukan pertumbuhan dan perkembangan optimal yang berjalan bersamaan (Healy *et al.*, 2014).

Saat usia balita, anak masih bergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun, kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya (Darwis, 2021).

Balita adalah salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di posyandu. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya sehingga perlu mendapatkan perhatian. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik (Hapsari *et al.*, 2019).

Proses pertumbuhan yang dialami oleh balita merupakan hasil kumulatif sejak balita tersebut dilahirkan. Keadaan gizi yang baik dan sehat pada masa balita merupakan peranan

penting bagi kesehatannya di masa depan. Kondisi yang berpotensi mengganggu pemenuhan zat gizi pada anak menyebabkan masalah gangguan pertumbuhan salah satunya yaitu stunting, stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2017, sebanyak 155 juta (22,9%) anak balita di dunia menderita stunting, sedangkan 41 juta balita (6%) balita *overweight* dan 52 juta balita (7,2%) kurus. Dan 95% dari anak-anak stunting ditemukan di negara berkembang, salah satunya Indonesia (Siswati, 2018). Upaya penanggulangan status gizi pada anak sudah banyak dilakukan salah satunya dengan program penimbangan balita secara berkala pada posyandu.

Menurut (Nisa *et al.*, 2022) posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari oleh untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Anhusadar & Islamiyah, 2020)

Pada anak sampai usia lima tahun seharusnya dibawa ke Posyandu setiap bulan (Kemenkes RI, 2013). Kunjungan masyarakat ke Posyandu di Indonesia masih tergolong rendah, berdasarkan data Riskesdas (2013), secara nasional sebanyak 44,6% rumah tangga

memanfaatkan posyandu, 62,5% rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu karena tidak membutuhkan, dan 10,3% rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu untuk alasan lainnya. Menurut Kemenkes (2015) terdapat hubungan antara balita yang ditimbang dengan status gizi buruk dan kurang. Balita yang ditimbang tidak teratur memiliki resiko 1,5 kali mengalami gagal tumbuh dibandingkan yang ditimbang teratur (Suryani, 2020).

Adapun salah satu masalah yang berhubungan dengan kunjungan posyandu yaitu perilaku ibu balita yang dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Lawrence W. Green dalam Devy & Aji (2013) ada tiga determinan perilaku bagi seseorang yaitu *predisposing factor* (faktor predisposisi), *enabling factor* (faktor pendukung) dan *reinforcing factor* (faktor pendorong). *Predisposing factor* meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. *Enabling factor* meliputi keterampilan dan sumber daya yang perlu untuk melakukan perilaku kesehatan. Mencakup biaya, jarak, dan ketersediaan transportasi. *Reinforcing factor* meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan posyandu yaitu keaktifan anak datang ke posyandu atau keaktifan orang tua membawa anaknya ke posyandu yang dapat dilihat dari perbandingan diantara jumlah anak yang di timbang dibandingkan jumlah semua balita yang ada di wilayah tersebut (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021;

Mengkasrinal et al., 2018; Suryaningsih, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, Puskesmas Kuta Malaka memiliki 15 posyandu, dimana ditemukan beberapa Desa yang tingkat partisipasi ibu terhadap kehadiran membawa anak untuk penimbangan, ukur lingkaran atas dan ukur tinggi badan di posyandu setiap bulannya belum memenuhi target, yaitu masih dibawah 50%. Salah satunya adalah posyandu yang terdapat di Desa Tumbo Baro yang merupakan wujud partisipasi ibu terhadap penimbangan balita pada posyandu yang dilaporkan pada bulan januari tahun 2023 sebesar 49%. Survei yang didapatkan pada satu calon responden bahwa informasi tentang posyandu masih kurang di Desa Tumbo Baro.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan partisipasi ibu membawa anak usia 3 bulan-5 tahun pada posyandu Desa Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian berlangsung pada 27 Juli s.d. 7 Agustus 2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan partisipasi ibu membawa anak usia 3 bulan-5 tahun pada posyandu Desa Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel) (Sekaran & Bougie, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki Balita berumur

1-5 tahun periode Januari-Juni 2023 di Desa Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 80 orang menggunakan metode *total sampling*. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur responden di Posyandu Desa Tumbo Baru Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

No	Uraian	f	Persentase (%)
1	Dewasa Akhir	8	10
2	Dewasa Awal	72	90
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Masa dewasa dibagi menjadi dewasa awal (21-30 tahun), dan dewasa akhir (40-60) tahun. Masa usia lanjut dimulai saat seseorang memasuki usia 60 tahun (Hurlock, 2000). Hurlock juga mengemukakan bahwa usia lanjut dibagi menjadi usia lanjut dini (60-70 tahun) dan usia lanjut akhir (70 ke atas) (Adelina & Soeharto, 2010). Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas responden merupakan ibu yang termasuk kategori dewasa awal (berusia 20-40 tahun) yaitu sebanyak 72 orang responden dengan tingkat persentase sebesar 80%.

### 2. Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami dengan partisipasi ibu membawa anak berusia 3 bulan-5 tahun pada Posyandu di Desa Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan suami di Posyandu Desa Tumbo Baru Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

No.	Dukungan Suami	f	Persentase (%)
1	Mendukung	55	68,8
2	Tidak Mendukung	25	31,3
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar suami responden memberikan izin kepada istri untuk membawa anak berusia 3 bulan-5 tahun ke Posyandu yaitu sebanyak 55 orang (68,8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi partisipasi ibu membawa usia 3 bulan-5 tahun di Posyandu Desa Tumbo Baru Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

No.	Uraian	f	Persentase (%)
1	Baik	49	61,3
2	Kurang	31	38,7
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa partisipasi ibu untuk membawa anak berusia 3 bulan-5 tahun ke Posyandu di Desa Tumbo Baro adalah baik dengan hasil 49 responden atau sebanyak 61,3%.

### 3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* dan dinyatakan bermakna bila  $\rho$  value < 0,05.

Tabel 4. Hubungan dukungan suami dengan partisipasi ibu membawa usia 3 bulan-5 tahun pada posyandu

No	Keterangan	Partisipasi Ibu				$\rho$ value	
		Kurang		Baik			Total
		f	%	f	%	f	%
1	Mendukung	17	30,9	38	69,1	55	100
2	Tidak Mendukung	14	56,0	11	44,0	25	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami baik juga

berpartisipasi baik dalam membawa anak usia 3 bulan-5 tahun pada posyandu yaitu 34 responden (69,1%). Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,049$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan partisipasi ibu membawa anak usia 3 bulan-5 tahun ke posyandu.

## PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil pada Tabel 4.7 ditunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami baik juga berpartisipasi baik dalam membawa anak usia 3 bulan-5 tahun pada posyandu yaitu 34 responden (69,1%). Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,049$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan partisipasi ibu membawa anak usia 3 bulan-5 tahun ke posyandu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari et al., 2018) yang menunjukkan bahwa hampir seluruh dukungan sosial suami baik yaitu 76,6%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial suami dengan keaktifan ibu membawa balita ke Posyandu Dahlia II di Dusun Pulo Lapangan Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yaitu dengan interpretasi sedang.

Dukungan suami adalah bantuan materi, informasi, emosional bentuk-bentuk dukungan sosial suami yang dapat support, dan penghargaan. Adanya dukungan sosial suami dapat memberikan motivasi ibu untuk aktif membawa balita ke posyandu. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar ibu, mempunyai peran yang besar terhadap keaktifan ibu ke posyandu. Dukungan sosial yang sangat berasal dari orang terdekat ibu, orang terdekat tersebut adalah suami (Sarlis & Susanti, 2020).

Dukungan keluarga sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi

balita yang optimal. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan diamankan, keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh para profesional perawatan kesehatan (Fatimah, 2022).

Menurut asumsi peneliti, bahwa masih banyak ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu karena sebagian ibu yang tidak mendapatkan support dan motivasi dari suami sehingga ibu merasa tidak penting untuk membawa anaknya ke posyandu dan takut membawa anaknya ke posyandu dan ibu yang mendapatkan dukungan suami tapi tidak membawa anaknya ke posyandu biasanya disebabkan karena faktor pengetahuan ibu yang kurang dan pendidikan ibu yang rendah.

Alasan lain bagi ibu untuk tidak mau membawa anaknya ke posyandu adalah karena rasa takut jika anaknya di suntik atau di imunisasi. Padahal, kenyataannya tidak demikian. Posyandu tidak hanya tentang program untuk imunisasi, namun juga termasuk penimbangan, ukur tinggi badan, ukur lingkar kepala, ukur lingkar lengan atas, pemberian obat cacing, pemberian vitamin A dan untuk sosialisasi tentang tumbuh kembang anak balita dan masih banyak lagi kegiatan lain yang tujuan adalah sebagai pemantauan atau *monitoring* dari tumbuh kembang anak balita.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka pada tanggal 27 Juli 2023 sampai 1 Agustus 2023, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dan partisipasi ibu dengan nilai  $p$  value 0,049 ( $p < 0,05$ ).

### Saran

Adapun saran dari peneliti adalah Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan kader posyandu untuk mengedukasi warga untuk hadir dan terlibat dalam kegiatan posyandu. Puskesmas juga perlu memberikan sosialisasi kepada para suami untuk memberi dukungan kepada istri untuk membawa anak mereka ke posyandu. Mengajak kerjasama *stakeholder* yang ada dalam wilayah kerjanya untuk sama-sama mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dan dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam mempromosikan dan memberikan imunisasi dasar pada bayi dan Diharapkan kepada ibu balita untuk rutin membawa anaknya ke Posyandu untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan dan pengenalan berbagai makanan dengan gizi seimbang, yang baik untuk pertumbuhan balita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, D., & Soeharto, T. N. E. D. (2010). *Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Kesiapan Menghadapi Kematian pada Lansia*.
- Anhusadar, L., & Islamiyah. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Darwis, D. Y. (2021). *Status Gizi Balita*.
- Devy, S. R., & Aji, B. (2013). Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing pada Pasien di Pengobatan Alternatif Radiesthesi Medik Metode Romo H. Loogman di Purworejo Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), 35–44. <https://media.neliti.com/media/publications/3863-ID-faktor-predisposing-enabling-dan-reinforcing-pada-pasien-di-pengobatan-alternati.pdf>
- Dewi Manurung, M., & Ghanesia Istiani, H. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu RW 038 Bojong Rawalumbu. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i1.6>
- Fatimah. (2022). Analisis Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Baru Kecamatan Rebo Jakarta Timur. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 11(2), 2089–6778. <https://doi.org/10.30591/siklus.v11i2.3490>
- Hapsari, K. P., Hidayat, P., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Moral, N., & Konseling, P. B. (2019). *Bimbingan Konseling Sebagai Media Pendidikan*. 1–7.
- Healy, C. M., Montesinos, D. P., & Middleman, A. B. (2014). Parent and provider perspectives on immunization: Are providers overestimating parental concerns? *Vaccine*, 32(5), 579–584. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2013.11.076>
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Buku saku pelayanan kesehatan dasar dan rujukan*.
- Mengkasrinal, T., Maiyana, E., & Silvia. (2018). Perancangan Sistem Informasi Posyandu

- Lasi Kec Canduang Kab Agam Sumbar Berbasis Web Android. *PROSIDING SISFOTEK (Sistem Informasi Dan Teknologi) 2018, September 2018*, 146–153.  
<http://seminar.iaii.or.id>
- Nisa, D. U. K., Nurfaradilla, S., & Putri, D. W. (2022). Analisis Pelatihan Kader Dalam Progam Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Pertumbuhan Balita di Posyandu Melati Tanjungpinang Barat. *Journal of Comprehensive Science*, 1(4), 829–853.
- Puspitasari, S., Rifa'i, R., & Syarifah, A. S. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengankeaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Dahlia Ii Di Dusun Pulo Lapangan Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 4(1), 70–76.  
<https://doi.org/10.33023/jikep.v4i1.137>
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). In *Riskesdas*.  
<https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Sarlis, N., & Susanti, M. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu*. 22–28.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 2* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Siswati, T. (2018). Stunting. In H. Kusnanto & T. Sudargo (Eds.), *Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Husada Mandiri.
- Suryani, I. (2020). Pemantauan Tumbuh Kembang Balita pada Kelas Ibu Balita di Posyandu RW 14 Desa Mandalasari Kec. Cikancung Kabupaten Bandung. *Jurnal*
- Abdi Masada*, 1, 41–44.  
<http://abdimasada.stikesdhh.ac.id/index.php/AM/article/view/14>
- Suryaningsih, H. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Bayi dan Balita Ke Posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2012. In *Skripsi*.